

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Definisi kesehatan secara universal menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Konsep ini juga tertuang dalam UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Pengertian kesehatan saat ini memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya. Kesehatan merupakan aspek yang berpengaruh besar dalam mewujudkan suatu negara yang sejahtera. Suatu negara sejahtera akan memperlihatkan dampak positif pada tingkat produktifitas dan pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai ilustrasi, orang yang sehat akan berkontribusi lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak sehat dalam upaya peningkatan kesejahteraan negaranya.

Indonesia telah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi saat ini, namun belum cukup cepat jika dibandingkan dengan periode tahun 1985–1995 dan dibandingkan dengan negara maju lainnya. Di negara

maju seperti Amerika, Jepang, dan negara-negara di Eropa, kebijakan pemerintah dalam menetapkan sistem jaminan sosial sejak lama telah menjadi elemen penting bagi kehidupan ekonomi warganya. Di negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah baru beberapa tahun belakangan meluncurkan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam UU SJSN pemerintah telah merancang program jaminan kesehatan nasional dan jaminan ketenagakerjaan bagi seluruh rakyat Indonesia, yang akan dilakukan secara bertahap. Pada awal tahun 2014, sekitar 120 juta atau 48 persen rakyat yang akan dijamin oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) yang terdiri atas 86,4 juta peserta Jamkesmas/Jamkesda, 16 juta peserta Askes, dan 7 juta peserta Jamsostek.

Kebijakan jaminan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Jaminan kesehatan juga dapat berdampak negatif terhadap perekonomian negara apabila tingkat kesehatan masyarakatnya tidak baik. Oleh karena itu, Menteri kesehatan dapat memulai program khusus untuk meminimalisir risiko menurunnya tingkat kesehatan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dijalankan pemerintah adalah meningkatkan status kesehatan individu.

Status kesehatan individu dibentuk dengan mengkaji dan memperhitungkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan individu dalam suatu ruang lingkup. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dapat diidentifikasi, maka hal ini dapat meminimalisir penggunaan jaminan kesehatan.

Memodelkan status kesehatan bukanlah hal yang mudah, karena faktor penentu kesehatan dapat bervariasi terhadap waktu dan wilayah tertentu.

Status kesehatan individu dapat dipengaruhi secara langsung oleh faktor tertentu dan dapat juga dipengaruhi secara tidak langsung melalui faktor mediasi atau perantara. Status kesehatan juga dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Menurut [1], status kesehatan individu dapat diukur secara langsung dengan mengamati indeks massa tubuh, tekanan darah, kadar gula, kondisi kesehatan umum, dan riwayat masalah kesehatan individu. Faktor penentu status kesehatan secara tidak langsung dapat diamati dari beberapa faktor seperti gaya hidup, sosio-demografi, dan kesehatan mental individu tersebut.

Teknik analisis statistika yang cocok untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam memodelkan status kesehatan individu adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan metode analisis multivariat yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh langsung dan tidak langsung serta hubungan secara simultan antara variabel yang dapat diukur secara langsung (*unobserved variable*/indikator) dengan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*observed variable*/variabel laten). Hubungan dalam SEM akan dirumuskan dengan persamaan regresi linier, analisis faktor dan diperlihatkan dengan diagram jalur. SEM banyak digunakan oleh peneliti yang ingin meningkatkan keakuratan penelitiannya, karena SEM memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan teknik multivariat biasa.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana memodelkan hubungan antara status kesehatan individu dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penulisan ini permasalahan dibatasi dengan memodelkan hubungan antara status kesehatan individu di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007 dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa model hubungan antara status kesehatan individu dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini akan dibagi atas 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian mengenai teori-teori

serta definisi yang menjadi dasar perhitungan untuk mengkaji bab pembahasan.

Bab III Pembahasan. Bab IV Pembahasan, bab ini disertai data. Bab V Penutup,

berisikan kesimpulan dan saran.